
PENERAPAN MODEL TAKTIS DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA GUNA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMAIN

Oka Abdul Aziz¹⁾, Firman Adityatama²⁾

^{1,2}Pendidikan Jasmani, STKIP Muhammadiyah Kuningan, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2020

Disetujui November 2020

Dipublikasikan Desember 2020

Keywords:

Model taktis, sepakbola

Abstract

The purpose of this study is to know improving of playing skills, through the application of tactical models in the learning of football games in BAOK students. This research, the draft research looks at the initial conditions of students' skills in football including their knowledge and practice in the form of initial evaluation, subsequent treatment using tactical models, and finally a final evaluation to see the extent of the improvement in football skills after being given treatment.. The population of this study was 10 athletes. Sample determination uses total sampling technique with all athletes to be made a research subject. 14.3. Post Test results after being given student skills treatment there is a change to better and the result is 21.9. Based on the IBM-21 outputs SPSS table. It is known that the significance value of Asymp, Sig. (2-tailed) of $0.934 > 0.05$.

© 2020 STKIP Muhammadiyah Kuningan
Under the license CC BY-SA 4.0

Corresponding Author:

Author, Oka Abdul Aziz
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
STKIP Muhammadiyah Kuningan
Email: oka@upmk.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan salah satu proses pendidikan berupa aktivitas pembelajaran jasmani dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran dalam pendidikan jasmani dirancang dan disusun secara sistematis untuk pertumbuhan dan perkembangan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan jasmani, pembentukan watak, dan internalisasi sikap yang positif kepada setiap individu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi (Dwitama, Hiruchi, & Kamil, 2019). Maka dari itu, dalam pengembangan proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat dilakukan melalui aktivitas jasmani berupa permainan dan olahraga.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan jasmani yang baik, dituntut berbagai aktivitas pembelajaran jasmani dengan mementingkan kemampuan dan kesiapan belajar baik secara fisiologis dan psikologis. Pentingnya peranan pendidikan jasmani dalam meningkatkan keterampilan bermain siswa maka harus diajarkan secara baik dan benar oleh guru di sekolah. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru dapat membimbing dan melatih siswanya agar dapat menguasai keterampilan yang di perlukan sehingga dapat mencapai prestasi yang setinggi mungkin salah satunya melalui

beberapa teknik dasar permainan dalam olahraga (Pratama, 2019). Dengan demikian yang dimaksud dengan keterampilan bermain adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan berbagai macam gerak seperti berjalan, berlari, melompat, melempar, menendang, merangkak, berayun. Bermain sebagai aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani menjadi salah satu kegiatan yang menyenangkan dan memiliki nilai positif bagi siswa. Melalui pola gerak yang dimiliki, siswa mampu melakukan tugas gerak yang harus dilakukan dalam situasi bermain yang sesungguhnya Guru harus aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

Salah satu materi aktifitas permainan yang mengandung aktivitas olahraga adalah permainan sepak bola. Sepak bola adalah permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing dimainkan oleh sebelas orang, berusaha memasukan bola sebanyak-banyak nya ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukan. Olahraga sepak bola hampir seluruhnya menggunakan kaki, kecuali penjaga gawang yang bebas menggunakan anggota badan manapun. Adapun teknik-teknik dasar permainan olahraga sepak bola diantaranya adalah menyundul (*heading*), menahan (*stopping*), menembak (*shooting*), merebut (*tackling*), teknik menjaga gawang (*goal keeping*), lemparan ke dalam (*throw in*), mengoper (*passing*), menggiring (*dribbling*) dan menghentikan bola (*controlling*) (Sultanengtyas & Darmawan, 2018). Permainan sepak bola membutuhkan kerja sama tim yang kompak. Di samping itu, variasi dan kombinasi teknik-teknik dasar juga diperlukan dalam permainan ini. Menurut Luxbacher (2012) teknik permainan sepak bola ini membutuhkan gerakan pemain yang lancar dan terkontrol mengekspresikan individualitasnya dalam permainan beregu. Dalam sepak bola aspek kecepatan, kekuatan, stamina, keterampilan dan pengetahuan mengenai taktik, semuanya merupakan aspek yang penting dari penampilan.

Permainan sepakbola merupakan salah satu materi pembelajaran yang sangat digemari oleh siswa di sekolah, karena memiliki beberapa unsur yang terkandung didalamnya salah satunya unsur bermain dan kerjasama. Seperti yang terjadi di SDN 1 BAKO, olahraga sepak bola merupakan salah satu olahraga yang sudah mampu berjalan dengan lancar dan optimal. Namun, terdapat permasalahan dalam waktu 3 tahun terakhir yang mana prestasi sepak bola di SDN 1 BAKO mengalami penurunan. Hal ini mungkin disebabkan, karena menurunnya pemahaman pengetahuan siswa dalam memahami ritme permainan sepak bola. Selain itu, permasalahan juga timbul karena guru yang kurang efektifnya dalam memberikan materi kepada siswa. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran cenderung membosankan dan keterampilan siswa pun berkurang. Padahal siswa harus aktif dalam pembelajaran agar mempunyai pengalaman gerak yang lebih agar mampu menguasai berbagai teknik dalam sepak bola. Aktivitas dalam proses pembelajaran materi sepak bola harus membangun komunikasi efektif dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran teknik sepak bola (Pratama, Astra, & Wijaya, 2017).

Adanya keterbatasan guru yang belum mampu mengembangkan model pembelajaran ke dalam materi permainan sepak bola menjadi salah satu masalah dalam aktivitas pembelajaran. Seyogyanya, model pembelajaran merupakan salah Satu faktor yang mempengaruhi tingkat perkembangan pemahaman siswa dalam memahami permainan yang dia mainkan. Pengembangan model pembelajaran yang dilakukan guru berupa perencanaan model-model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, yang menuntut siswa untuk menguasai teknik dasar secara teori dan praktek, sehingga siswa dapat menguasai bermacam teknik dasar sepak bola (Burhan & Sari, 2019). Salah satu model pembelajaran guna meningkatkan keterampilan bermain dapat dilakukan dengan model taktis dalam permainan sepkakbola. Menurut Subroto, dkk (2013) menjelaskan bahwa, pendekatan taktis dalam pembelajaran penjas siswa didorong untuk memecahkan masalah taktik dalam permainan. Tujuan utama model taktis dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep bermain. Lebih lanjut mengenai pendekatan model taktis, yang merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa dalam bergerak dan keterlibatan aktif peserta

didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Indrajati & Darmawan, 2018) Maka dari itu, adanya pembelajaran taktis dalam sepak bola diharapkan mampu untuk menerapkan jenis keterampilan teknik sepak bola dalam situasi permainan, sehingga siswa semakin memahami kaitan antara teknik dan taktik. Model taktis ini menekankan pembelajaran melalui aktivitas permainan dengan berbagai tingkat kesulitan agar siswa aktif dan termotivasi dalam pembelajaran serta pendekatan taktis mampu membuat anak berfikir dalam situasi bermain yang sesungguhnya dan meningkatkan aspek kerjasama dalam suatu kelompok permainan (Rahman, 2016).

Oleh karena itu, peneliti akan mencoba untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pendekatan taktis, yang mana dengan menggunakan model ini anak akan mengetahui langkah demi langkah, tahap demi tahap apa yang harus dia lakukan ketika dia melakukan permainan dengan teman sebangkunya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model taktis dalam sepak bola sangatlah cocok, karena siswa dapat mengembangkan keterampilan bermain secara berkesinambungan, melalui model taktis anak bisa aktif, inovatif, kreatif, edukatif, serta keterampilan bermain dalam sepakbola meningkat. Maka dari itu, adanya model taktis diharapkan dapat mengajarkan keterampilan bermain sesuai dengan keinginan siswa dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep bermain.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan kelas. Menurut Arikunto (2008) bahwa dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari kegiatan ilmiah untuk memperoleh data atau memperoleh informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting untuk diteliti, berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Pada penelitian ini, rancangan penelitian melihat kondisi awal keterampilan siswa dalam sepak bola mencakup pengetahuan dan praktiknya berupa evaluasi awal, selanjutnya dilakukan perlakuan dengan menggunakan model taktis, dan terakhir evaluasi akhir untuk melihat sejauh mana peningkatan keterampilan sepak bola setelah diberikan perlakuan.

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu kuantitatif. Menurut Arikunto (2013) metode penelitian kuantitatif adalah banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Perhitungan angka dalam penelitian ini melihat hasil evaluasi awal dan akhir berupa nilai keterampilan sepak bola siswa. Desain penelitian berguna untuk membantu dalam melakukan penelitian. Desain penelitian terdiri dari rancangan suatu penelitian untuk mempermudah memproses jalannya penelitian. Penulis menggunakan model penelitian tindakan kelas Kurt Lewin, dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggambarkan pula siklus-siklus yang ingin diteliti.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SDN 1 BAK dengan berjumlah 10 siswa. Penentuan sampel menggunakan teknik sampel jenuh semua populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan teknik non tes. Instrumen utama yang menjadi alat pengumpul data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti juga menggunakan instrumen-instrumen lain sebagai alat bantu dalam melakukan penelitian. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data hasil peningkatan keterampilan bermain passing, stopping, dribbling, melalui pendekatan taktis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrument pengamatan GPAI (*Game Performance Assessment Instrument*). Dari beberapa komponen yaitu keputusan yang diambil/ *Decision Marking*, melaksanakan keterampilan/ *Skill Execution*, dan memberi dukungan/ *support*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh dengan teknik pengambilan data, selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan uji pair t test, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Paired Samples Test

	Mean	Std. Deviation	t	df	Sig. (2-tailed)
Model taktis keterampilan permainan sepak bola	-7.60000	1.77639	13.529	9	.000

Diketahui nilai t-hitung untuk treatment penerapan model taktis adalah $7.515 > t\text{-tabel } 2.228139$ dengan probabilitas (sig) $0.00 < 0.05$; dengan demikian H_0 diterima. Pada table diatas juga diketahui bahwa nilai mean sebesar 7.600 dengan peningkatan terendah sebesar 8.870 dan peningkatan tertinggi sebesar 6.329 artinya terdapat pengaruh dari treatment penerapan model taktis guna meningkatkan keterampilan. Berdasarkan hasil pengolahan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa treatment pemahaman taktis berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan bermain sepak bola dengan nilai mean sebesar 7.600 dengan nilai terendah sebesar 8.870 dn nilai tertinggi sebesar 6.329 secara signifikan.

Berdasarkan analisis dann pengolahan data pretest sebelum pemberian perlakuan yang dilakukan pada awal tes dapat dijadikan alat ukur untuk mengetahui pengaruh penerapan model taktis dalam permainan sepak bola guna meningkatkan keterampilan bermain pada siswa kelas V SDN 1 Baik, dimana nilai rata-rata pre test sebelum penerapan model taktis tidak berbeda signifikan pada taraf kepercayaan 0,05 dalam peningkatan keterampilan bermain pada siswa kelas V SDN 1 Baik artinya tingkat keterampilan bermain siswa SDN 1 Baik sebelum di berikan penerapan taktis memiliki keterampilan yang ringan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan tentang Penerapan model taktis dalam permainan sepak bola guna meningkatkan keterampilan bermain pada siswa kelas V SDN 1 BAOK, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut, (1) Berdasarkan hasil analisis data dan pengolahan data pre test diperoleh nilai tertinggi dan memperoleh nilai rata-rata 14,3. (2) sedangkan data post test diperoleh nilai terendah 17, dan memperoleh nilai rata-rata 21,9. (3) Berdasarkan pengujian menunjukkan bahwa kedua tes distribusinya normal. Oleh karena itu untuk menguji hipotesis menggunakan uji paired samples t-test, nilai pre test dan post test menunjukkan nilai sig.(2-tailed) yaitu $0,02 < 0,005$ maka terdapat perbedaan yang signifikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berperan penting dalam pelaksanaan penelitian hingga penelitian ini telah dianggap selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2008). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- Burhan, M. A., & Sari, A. M. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Teknik Dasar Passing Sepak Bola untuk Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Dharmas Indonesia. *Journal of RESIDU*, 3(24), 78-86.
- Dwitama, R. N., Hiruchi, N., & Kamil, M. F. (2019). Penerapan Model Edukatif Berbasis Pendidikan Jasmani untuk Anak Usia 8-12 Tahun. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 8(2), 76-84.
- Indrajati, B. S., & Darmawan, G. (2018). Penerapan Pendekatan Taktis untuk Meningkatkan Keterampilan Shooting dalam Sepak Bola. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 06(01), 1 – 4.
- Luxbacher, A. J. (2012). *Sepakbola Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Pratama, I. W. E. S., Astra, I. K. B., & Kusuma, I. M. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Sepakbola. *E-Journal PJKR Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1-12.

- Pratama, S. Y. (2019). *Hubungan antara Kekuatan Otot Tungkai dan Panjang Tungkai dengan Ketepatan Menendang Penalty Menggunakan Kaki Bagian dalam Pada Siswa Ekstrakurikuler Sepakbola SMA Negeri 5 Bandar Lampung*. (Skripsi). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
- Rahman, A. (2016). *Penerapan Pendekatan Taktis untuk Meningkatkan Keterampilan Bermain dalam Permainan Sepakbola*. (Skripsi). Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Subroto, T., dkk. (2013). *Pendekatan Pembelajaran Taktik dalam Pembelajaran Aktivitas Olahraga Permainan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sundari, S. (2018). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dalam Kepribadian dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Bermain Bola Voli. *Indonesian Education, Management and Sports Anthology*, 1(1), 1-48.